

MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG KONSEP BUDAYA ISLAM PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN SEJARAH PADA MATA KULIAH SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN *THINK PAIRE SHARE*

Abdul Muntholib, Insan Fahmi Siregar, Arif Purnomo

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Abstract. This research was aimed to increase of students understanding about Islamic culture concept. Problem of research can formulated: (1) how think pair share models of learning can improve students understanding about Islamic culture concept?, and (2) how's the models got positive respon from the students?. This research was classroom action research. Subject of research are the students of program of study history education. The research have two cycles. Every cycle have four phase, i.e: planning, actuating, observation, and reflection. The data collected through interview, observation, and documentation. Data analyses used Milles and Huberman interactive models. From the research, it can be concluded that there are understanding increase of Islamic culture concept. In first cycle, three group of students has opinion of Islamic culture as a culture was characterized by religion (Islam) archeological remains. Meanwhile two groups still seen the concept as a culture who has made by moslem society. In second cycle, five group of students have opinion of Islamic culture as a culture was characterized by Islam archeological remains. Secondly, there is more activity of students in teaching learning process which used the models of learning. The students enthusiastic to accompanied every stage of teaching learning process. Based from the findings of research, it can be suggested that: (1) variation of models of learning need to be used in teaching learning process, (2) this research only used in one topic and subject matter, so that it necessary be used in different topic and subject matter for content the similar problem.

Key word: Islamic culture, think pair share models of learning

PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata kuliah yang diberikan di Prodi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Pendidikan Sosial Universitas Negeri Semarang pada semester 6. Sesuai dengan namanya, mata kuliah ini bertugas untuk membekali mahasiswa akan pengetahuan tentang sejarah budaya dalam Islam yang berguna bagi pengayaan materi mahasiswa ketika di hadapkan pada peran dan tugasnya ketika menjadi guru kelak.

Permasalahan yang terjadi berkaitan dengan mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam ini adalah adanya pemahaman yang belum tepat atas konsep budaya Islam. Dari 50 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini pada rombel 1, 40 orang mahasiswa memahami budaya Islam sebagai suatu ajaran tentang hasil budaya yang hanya dihasilkan oleh orang-orang Islam. Mereka kurang melihat konsep budaya Islam secara holistik. Sementara sisanya, 10 orang mahasiswa, melihatnya sebagai suatu budaya yang dihasilkan pada masa kejayaan Islam. Tidak

hanya itu, apabila mahasiswa diminta untuk memberikan contoh dari konsep itu, mereka umumnya tertunduk dan suasana kelas menjadi diam.

Adanya kesalahan pemahaman mahasiswa akan konsep budaya Islam tampaknya disebabkan oleh cara mengajar yang kurang tepat dari dosen. Dalam keseluruhan proses mengajarnya, dosen hanya memanfaatkan metode ceramah sebagai metode pembelajarannya dan hanya menugaskan mahasiswa yang belum paham untuk membaca sumber-sumber yang telah diberikan sebelumnya. Dampaknya, tidak heran jika kemudian muncul kesalahan pemahaman mahasiswa akan konsep budaya Islam tersebut.

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas maka peneliti berusaha untuk mencoba melakukan perbaikan perkuliahan Sejarah Kebudayaan Islam menjadi lebih bermutu, sehingga secara efektif tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan dapat tercapai. Perkuliahan yang berkualitas akan terjadi apabila ditunjang oleh rancangan perkuliahan yang informatif dan komunikatif; penggunaan metode dan media yang bervariasi; strategi pembelajaran yang menggunakan berbagai pendekatan atau model sajian materi yang utuh, bulat dan terpadu, dan evaluasi yang berkualitas.

Dalam kesempatan ini, peneliti akan menggunakan metode *Think Pair Share* dalam perkuliahan Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya pada materi budaya Islam. Metode pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur. Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pengajuan pertanyaan dari dosen pengampu dan meminta mahasiswa untuk memikirkan jawabannya secara individu. Setelah itu secara berpasangan mahasiswa mendiskusikan hasil pemikirannya untuk menemukan jawaban paling benar. Setelah itu beberapa pasangan berbagi tentang apa yang mereka telah diskusikan.

Mengacu pada identifikasi masalah yang muncul dari pelaksanaan perkuliahan Sejarah Kebudayaan Islam, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan proses belajar mengajar yang menggunakan metode *Think Pair Share* akan terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa akan konsep budaya Islam?, dan
2. Apakah metode *Think Pair Share* tersebut akan mendapat respon positif dari mahasiswa?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan mengikuti model Kemmis dan McTaggart (1988), yang juga diperkenalkan oleh Soedarsono (1997; 2001), di samping konsep penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Elliot (1991), Rochman Natawijaya (1997), dan pengalaman penelitian tindakan kelas yang dipaparkan oleh Pramana (1997).

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Sejarah rombel 1 Semester Genap tahun akademik 2008/2009. Jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan adalah 50 orang dengan berbagai variasi latar belakang asal SMA, daerah, dan indeks prestasi pada semester sebelumnya pada prodi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang memiliki tahapan kegiatan yang terdiri dari dua siklus atau lebih, tergantung implementasi di lapangan saat penelitian dilakukan. Masing-masing siklus (putaran)nya dirancang melalui fase-fase refleksi, perencanaan/persiapan, implementasi/tindakan, analisis dan refleksi.

1. Refleksi awal, yaitu berupa renungan terhadap pengalaman mengajar selama ini sehingga ditemukan kekuatan dan kelemahannya. Dari refleksi awal diperoleh gagasan umum sehingga kemudian ditemukan tema kepedulian.

Kaitan dengan refleksi awal dalam penelitian ini ditemukan masalah :

- a. Mahasiswa belum memahami konsep budaya Islam secara utuh.
- b. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang mengarah pada keterlibatan mahasiswa secara lebih aktif.
- c. Mahasiswa kurang terlibat secara aktif dalam perkuliahan. Yang terpenting bagi mereka adalah datang, duduk dan mendengarkan penjelasan dosen.
- d. Belum adanya model penilaian yang komprehensif yang dapat mengukur keberhasilan mahasiswa dalam mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam.

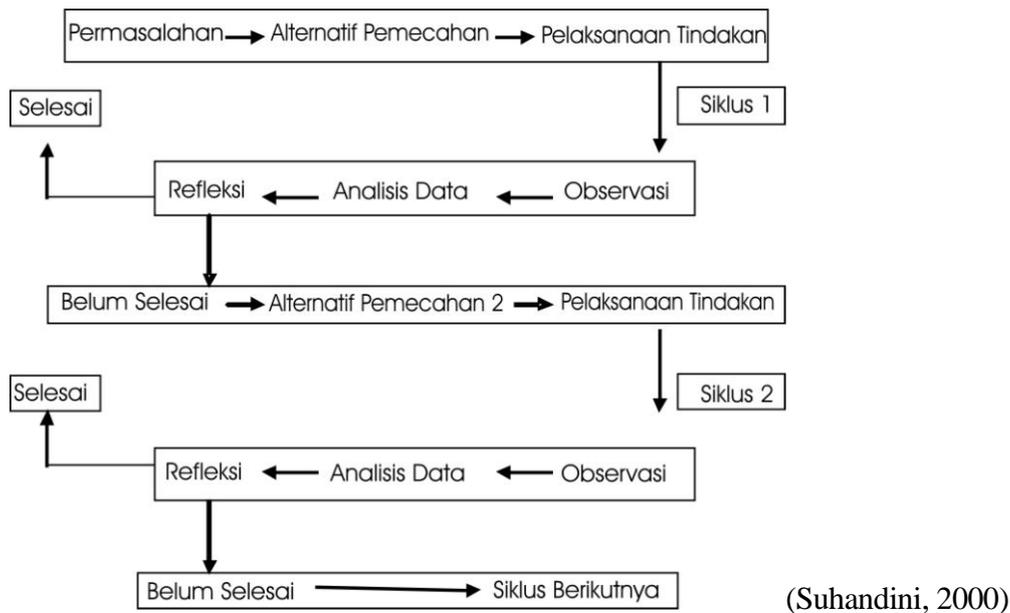
Hasil refleksi awal ini digunakan sebagai masukan dalam menyusun program pembelajaran dan rencana tindakan yang akan diterapkan untuk pemecahan masalah.

2. Perencanaan. Pada tahap ini tim peneliti membuat perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu:
 - a. Membuat skenario program pembelajaran. Di dalam skenario program pembelajaran ini termuat antara lain: deskripsi dan silabi perkuliahan Sejarah Kebudayaan Islam, Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dari materi yang dijadikan bahan kajian terpilih dalam penelitian ini, dan
 - b. Membuat lembar observasi (pengamatan) sebagai pedoman bagi observer mengamati proses penelitian/pembelajaran dilakukan.
 - c. Membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*.
3. Tindakan, yaitu pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan. Sementara tindakan

dilaksanakan, dilakukan observasi terhadap proses yang terjadi akibat dari tindakan yang dilakukan itu. Selain itu dilakukan pula pencatatan data, gagasan, dan kesan-kesan yang muncul dalam penelitian. Kaitan dengan penelitian ini, tindakan yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran pada pokok bahasan *Hasil-hasil Budaya Islam*. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut. Sementara itu peneliti yang lain bertindak sebagai observer kegiatan pembelajaran tersebut. Pada akhir siklus kegiatan pembelajaran dilakukan observasi lanjutan tentang aktifitas mahasiswa dalam mengimplementasikan materi yang diberikan. Pengamatan atau observasi tindakan untuk setiap siklus dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Hasil catatan dari lembar observasi dapat digunakan untuk melihat hal-hal yang bersifat kualitatif meliputi kesinkronan proses pembelajaran dengan rencana yang dibuat bersama oleh tim peneliti.

4. Analisis dan refleksi. Pada kegiatan ini akan dilakukan suatu analisis berdasarkan hasil pengamatan/observasi. Hasil observasi disampaikan pada kegiatan diskusi bersama antara dosen pengampu dan observer. Di dalam diskusi nantinya akan dibahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan. Hasil analisis menjadi masukan bagi perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Prosedur kerja dalam penelitian ini secara garis besar dapat dijelaskan dengan diagram alir sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas yang Dikembangkan

Data yang akan diperoleh dikumpulkan dengan teknik wawancara, dan observasi, dan dokumentasi. Sementara itu analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif sederhana berupa deskripsi prosentase. Analisis kualitatif menggunakan model interaktif dari Milles dan Huberman (1984) yang meliputi tahap reduksi data, sajian data, penarikan simpulan dan verifikasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, tim peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang selama ini dilakukan. Refleksi terhadap pelaksanaan perkuliahan Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan dalam bentuk diskusi kolaboratif antara dosen pengampu, *partner* dosen yang membantu penelitian, ketua jurusan, dan beberapa mahasiswa yang ikut dalam perkuliahan tersebut. Pokok pembahasan dalam diskusi tersebut berkisar pada upaya meninjau kembali tujuan perkuliahan, materi perkuliahan yang dijadikan objek penelitian, yaitu konsep budaya Islam, strategi instruksional, dan sistem evaluasi.

Hasil diskusi juga menghasilkan beberapa hal yang mungkin menjadi faktor pendorong bagi pelaksanaan tindakan. *Pertama*, adanya dukungan yang penuh dari tim dosen pengampu mata kuliah dan ketua jurusan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. *Kedua*, adanya kesatuan pemahaman dari tim peneliti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*, proses perkuliahan Sejarah Kebudayaan Islam akan menjadi lebih hangat, terbuka, dan hidup sehingga memungkinkan semua mahasiswa terlibat secara aktif dan terjadi komunikasi yang aktif dan efektif antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa menganggap bahwa proses pembelajaran yang cenderung satu arah yang menyebabkan munculnya permasalahan tersebut. *Ketiga*, penggunaan model pembelajaran *think pair share* akan menyebabkan aktivitas perkuliahan menjadi lebih bervariasi sehingga dapat menghindari kejenuhan mahasiswa, sekaligus mendorong terjadinya inovasi model pembelajaran dalam perkuliahan di jurusan.

Berdasarkan hasil diskusi di muka yang memuat refleksi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran selama ini, peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilaksanakan. Pertama-tama peneliti membuat skenario

program pembelajaran. Di dalam skenario program pembelajaran ini termuat antara lain: deskripsi dan silabi perkuliahan Sejarah Kebudayaan Islam, Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dari materi-materi yang akan dijadikan sebagai bahan kajian terpilih dalam penelitian ini, dan membuat lembar observasi (pengamatan) sebagai pedoman bagi observer mengamati proses penelitian/pembelajaran dilakukan, dan membuat rancangan model pembelajaran *think pair share* yang akan dilakukan.

Hasil Siklus Tindakan

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu semester, yaitu pada semester genap tahun akademik 2008/2009. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Siklus I dimulai tiga minggu sebelum ujian tengah semester dan tugas dipaparkan dua minggu berikutnya. Sedangkan siklus kedua dimulai satu minggu sesudah ujian semester dan tugas dipaparkan dua minggu sesudahnya. Tugas yang diberikan kepada mahasiswa pada siklus pertama adalah menganalisis dari berita-berita dari surat kabar dan media elektronik tentang peninggalan budaya Islam yang ada di Indonesia. Sementara itu pada siklus kedua, mahasiswa diminta untuk menjelaskan tentang hasil-hasil budaya Islam yang masih lestari sampai sekarang di Indonesia.

1. Hasil Tindakan Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan tindakan yang telah direncanakan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pra tindakan yang telah diungkapkan sebelumnya. Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya yaitu pokok bahasan Hasil-hasil Budaya Islam. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung di Jurusan Sejarah Gedung C2 ruang 214 Kampus Sekaran Semarang.

Pada prinsipnya proses pembelajaran dalam perkuliahan mengarah kepada pendekatan keterampilan proses yang sekarang analog dengan pendekatan *Contextual*

teaching and Learning (CTL) yang berbasis kompetensi. Pembelajaran disusun untuk merangsang adanya respon belajar mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan memperlihatkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, dosen telah memberikan materi dengan jelas. Secara keseluruhan dosen mengampu tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir perkuliahan, dosen pengampu juga melaksanakan skenario pembelajaran yang dipersiapkan sebelumnya, yaitu meminta mahasiswa membentuk 5 kelompok berdasarkan urutan absen dan mengerjakan tugas pertama yang direncanakan, yaitu menganalisis dari berita-berita dari surat kabar dan media elektronik tentang peninggalan budaya Islam yang ada di Indonesia.

Masing-masing kelompok diharuskan mengumpulkan dan mempresentasikan tugas yang dibuat pada dua minggu sesudahnya. Sementara tindakan dilaksanakan, dilakukan observasi bersama observer terhadap proses yang terjadi akibat dari tindakan yang dilakukan. Di samping itu dilakukan pula pencatatan data, gagasan kesan-kesan yang muncul dalam penelitian.

Pada dua minggu sesudah pemberian tugas pada masing-masing kelompok, dilakukan presentasi tugas. Dengan menggunakan instrumen yang telah disusun memperlihatkan bahwa keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran sudah baik. Banyak muncul pertanyaan dari mahasiswa di samping dosen juga memberikan pertanyaan kepada mahasiswa. Hanya saja, secara kuantitas, frekuensi pertanyaan masih perlu ditambah agar distribusinya merata, prinsip pemindahan giliran pertanyaan dapat sesuai porsinya.

Pemahaman mahasiswa akan konsep budaya Islam menunjukkan hasil sebagai berikut: dari 50 orang mahasiswa yang ikut mata kuliah ini, tiga kelompok dari lima kelompok yang dibentuk (30 mahasiswa) memahami budaya Islam sebagai budaya dalam masyarakat yang merupakan peninggalan pada masa kejayaan Islam dan bercirikan agama Islam. Mereka juga melihat

bahwa pemahaman akan budaya Islam harus diimbangi dengan keinginan untuk saling memahami berbagai macam budaya yang ada itu sehingga tidak terjadi benturan-benturan antar pemegang budaya. Sementara itu dua kelompok lain (20 orang mahasiswa) masih melihat budaya Islam hanya pada budaya peninggalan (yang dihasilkan dandibuat) oleh orang Islam semata.

Aktivitas mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan mempresentasikannya sesuai dengan materi pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa terlihat antusias dalam pembelajaran yang dilakukan. Hanya saja, mahasiswa belum terfokus dalam merumuskan topik tugas yang diberikan.

Sesudah proses pembelajaran selesai, diadakan refleksi yang berupa renungan terhadap pengalaman mengenai kekuatan dan kelemahan tindakan selama kegiatan pada siklus I. Dalam refleksi terhadap tindakan pada siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut: (1) masih ada kelompok yang belum mampu merumuskan permasalahan tugas yang diberikan dengan baik sehingga belum mampu mengerjakan tugas dan mempresentasikannya sesuai dengan yang diminta. Oleh karena itu peneliti memotivasi bahwa semua kegiatannya akan dinilai, (2) mahasiswa masih kesulitan dalam mencari sumber penulisan, dan banyak dari mereka yang melakukan pembahasan dengan sumber yang minim, dan (3) secara garis besar, pelaksanaan siklus I telah berlangsung dengan baik.

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama tersebut, peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus kedua.

2. Hasil Pada Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Jika hasil dari pengamatan ternyata bobot kualitatifnya masih kurang atau cukup, maka perlu ada tindakan lanjutan dari dosen yang didasarkan atas diskusi kolaboratif antara peneliti, dosen dan ketua jurusan agar pada siklus berikutnya ada peningkatan bobot kualitatifnya.

Hasil refleksi pada siklus I menjadi bahan bagi penyusunan perencanaan pada siklus II.

Pada siklus II, materi pembelajaran yang disampaikan masih berupa materi Hasil-hasil Budaya Islam. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan contoh-contoh konkret dari tugas terdahulu. Pelaksanaan pembelajaran masih berlangsung di Jurusan Sejarah Gedung C2 Kampus Sekaran Semarang,

Proses pembelajaran yang dikembangkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II masih mengarah kepada pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran disusun untuk merangsang adanya respon belajar mahasiswa.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini berupa pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan. Pada bagian ini mahasiswa juga diberikan prosedur penilaian yang akan dilakukan atas tugas yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran *think pair share*. Model pembelajaran *think pair share* merupakan kegiatan pembelajaran dengan mengedepankan aktivitas lebih dari mahasiswa.

Dalam siklus kedua, dosen pengampu lebih memperjelas prosedur model pembelajaran *think pair share*. Dinyatakan bahwa model pembelajaran *think pair share* dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, dan kemampuan menginformasikan suatu materi kepada peserta didik untuk memahami suatu materi secara aktif. Dalam model pembelajaran *think pair share* ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu: (1) *thinking* (berpikir). Pengajar mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian peserta didik diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat; (2) *pairing*. Pendidik meminta peserta didik berpasang-pasangan untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan atau paling unik. Biasanya pendidik memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan, dan; (3) *sharing*. Pada tahap ini pendidik meminta

kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Pada dua minggu sesudah pemberian tugas pada masing-masing kelompok, dilakukan presentasi tugas. Dengan menggunakan instrumen yang telah disusun memperlihatkan bahwa keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran sudah baik.

Pemahaman mahasiswa akan konsep budaya Islam menunjukkan hasil sebagai berikut: dari 50 orang mahasiswa yang ikut mata kuliah ini, lima kelompok dari lima kelompok yang dibentuk (50 mahasiswa) sudah memahami budaya Islam sebagai budaya yang dihasilkan yang bercirikan Islam, terlepas dari pengembangnya muslim atau bukan.

Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran di siklus II memperlihatkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, dosen telah memberikan materi dengan baik. Secara keseluruhan dosen pengampu tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya pun terlihat bahwa keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran semakin meningkat. Banyak muncul pertanyaan dari mahasiswa. Analisis terhadap aktivitas mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa terlihat lebih antusias dalam pembelajaran yang dilakukan.

Pada akhir materi, berdasarkan pengerjaan dan presentasi tugas yang diberikan kepada mahasiswa dalam perkuliahan ini terlihat bahwa mahasiswa telah berhasil menyusun tugas yang diberikan dengan baik.

Oleh karena itu peneliti menganggap tidak perlu ada siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil pengamatan pada siklus I dengan lembar observasi yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis penyusunan tugas mahasiswa selama proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan perubahan ke arah yang positif. Hal-hal yang mendukung terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan kejadian selama proses pembelajaran diantaranya dapat diketahui melalui pendapat dari mahasiswa. Aktivitas mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa terlihat antusias dalam pembelajaran yang dilakukan. Walaupun demikian pada siklus I ini terdapat hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Mahasiswa belum terfokus dalam merumuskan topik tugas yang diberikan.

Belum fokusnya mahasiswa dalam merumuskan tugas dan mempresentasikannya sesuai dengan tugas yang diberikan tampaknya disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) mahasiswa masih kesulitan dalam memberikan contoh-contoh karena kurangnya sumber bacaan, dan (2) desain model pembelajaran *think pair share* belum disampaikan kepada peserta kuliah. Oleh karena itulah maka wajar apabila pemahaman mahasiswa akan konsep budaya Islam menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan pada siklus I. Dari 50 orang mahasiswa yang ikut mata kuliah ini, tiga kelompok dari lima kelompok yang dibentuk (30 mahasiswa) memahami budaya Islam sebagai budaya dalam masyarakat yang merupakan peninggalan pada masa kejayaan Islam dan bercirikan agama Islam. Mereka juga melihat bahwa pemahaman akan budaya Islam harus diimbangi dengan keinginan untuk saling memahami berbagai macam budaya yang ada itu sehingga tidak terjadi benturan-benturan antar pemegang budaya. Sementara itu dua kelompok lain (20 orang

mahasiswa) masih melihat budaya Islam hanya pada budaya peninggalan (yang dihasilkan dandibuat) oleh orang Islam semata.

Sumber permasalahan pada siklus I menjadi dasar perbaikan pada siklus II. Oleh karena itu pada siklus II peneliti menyampaikan esensi dan tahapan dalam pengembangan model pembelajaran *think pair share* terlebih dahulu. Dalam model pembelajaran *think pair share* terdapat tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu: (1) *thinking* (berpikir). Pengajar mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian peserta didik diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat; (2) *pairing*. Pendidik meminta peserta didik berpasang-pasangan untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan atau paling unik. Biasanya pendidik memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan, dan; (3) *sharing*. Pada tahap ini pendidik meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Proses perumusan masalah dan penyusunan tugas yang dikerjakan mahasiswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus I. Kondisi seperti ini sesuai dengan pendapat Conny Semiawan (1987: 8) yang menyatakan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan dosen secara lebih variatif akan mendorong mahasiswa untuk belajar secara aktif, sehingga penyajian materi pelajaran oleh dosen akan lebih menarik. Dampaknya, setiap penugasan yang diberikan dosen akan lebih mudah dikerjakan mahasiswa dengan baik. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat

abstrak dan teoretis, sehingga mahasiswa tidak aktif dalam pembelajaran dan menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran yang dilakukan berubah menjadi menarik.

Peningkatan kualitas tugas dan presentasi atas tugas yang diberikan kepada mahasiswa juga sesuai dengan pendapat dari *Center for Occupational Research and Development* (CORD) mengemukakan lima strategi bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang disingkat dengan REACT, yaitu: (1) *relating*, belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata, (2) *experiencing*, belajar ditekankan pada penggalian (eksplorasi), penemuan (*discovery*) dan penciptaan (*invention*), (3) *applying*, belajar bilamana pengetahuan dipresentasikan di dalam konteks pemanfaatannya, (4) *cooperating*, belajar melalui konteks komunikasi interpersonal dan pelaksanaan bersama, dan (5) *transferring*, belajar melalui pemanfaatan pengetahuan di dalam situasi atau konteks baru. Dampaknya kemudian adalah mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengorganisasikan kegiatan perkuliahannya sendiri.

Dengan hasil seperti ini maka dapat dinyatakan bahwa apa yang direncanakan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan yang dituangkan dalam hipotesis, dan sesuai dengan prinsip belajar tuntas. Oleh karena itu peneliti merasa tidak perlu untuk melakukan siklus ketiga, dan penelitian dianggap telah berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa akan konsep budaya Islam menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, dari 50 orang mahasiswa yang ikut mata kuliah ini, tiga kelompok dari lima kelompok yang dibentuk (30 mahasiswa) memahami budaya Islam sebagai budaya dalam masyarakat yang merupakan peninggalan pada masa kejayaan Islam dan bercirikan agama Islam. Sementara itu dua kelompok lain (20 orang mahasiswa) masih melihat budaya Islam hanya pada

budaya peninggalan (yang dihasilkan dandibuat) oleh orang Islam semata. Sementara itu pada siklus II, terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa, sekaligus kesalahan pemahaman menjadi berkurang. Lima kelompok mahasiswa yang dibentuk telah melihat budaya Islam sebagai budaya yang dihasilkan bercirikan nilai-nilai (budaya) Islam.

Saran

Penelitian ini menyarankan beberapa hal. *Pertama*, perlunya dilakukan variasi model pembelajaran dalam perkuliahan, yang salah satunya adalah model pembelajaran *think pair share*. *Kedua*, oleh karena penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu mata kuliah tertentu dengan satu pokok bahasan tertentu, maka perlu adanya penelitian serupa untuk mengatasi kesalahan pemahaman mahasiswa akan konsep tertentu dengan cara mahasiswa berbuat sendiri dengan mencari referensi sendiri sehingga mereka menjadi lebih paham akan konsep tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2002. *Buku 5 : Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- Elliot, John. 1991. *Action Reaserach for Educational Change*. Milton Keynes-Philadelpia: Open University Press.
- Kemmis, S. dan McTaggart R. 1988. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press.
- Marmai, Ungsi Antara Oku. 2001. "Hubungan dan Upaya Penelitian dan Pengajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tahun ke-7 (031), 568-583.
- Milles, Mathew B. Dan A. Michael Huberman. 1988. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Natawijaya, Rochman. 1997. "Konsep Dasar Penelitian Tindakan". *Makalah*. Jakarta: Proyek PGSM Dirjen Dikti.
- Pramana, Wartini. 1997. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran di LPTK". *Makalah*. Jakarta: Proyek PGSM Dirjen Dikti.
- Soedarsono, F.X. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PAU P2AI Dirjen Dikti.
- Suhandini, Purwadi. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama-Dirjendikdasmen Depdiknas.
- Jones, Raymond. 2002. *Strategies For Reading Comprehension TPS*. [http: curry Edschool Virginia. Edu/go/readquest/start/tps.html](http://curry Edschool Virginia. Edu/go/readquest/start/tps.html)